

## **PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PANCASILA**

Santa Ursula, BSD, 10 Juli 2013

Paul Suparno, S.J.

### **PENDAHULUAN**

- Pancasila kurang didengungkan akhir-akhir ini, terutama sejak reformasi.
- Beberapa orang alergi dengan model pendekatan Pancasila dulu, yaitu indoktrinasi.
- Beberapa orang/institusi merasa nilai Pancasila tidak utama, dapat diabaikan
- Padahal di negara pluralis seperti di Indoensia yang mudah terjadi konflik, ideology pemersatu yang paling mungkin adalah Pancasila.
- Maka perlu dipikirkan pendekatan belajar/mempelajari yang baru.

### **NILAI DALAM PANCASILA**

Dari kelima sila dalam Pancasila, kita dapat menurunkan beberapa nilai yang kiranya sangat diperlukan dalam sistem pendidikan kita yang memang mendasarkan diri pada landasan Pancasila itu. Beberapa nilai itu antara lain:

*Ketuhanan.* Dari sila ketuhanan, kita diajak untuk menyadari bahwa kita semua mempunyai Tuhan yang satu, yang Esa. Kita menghormati Tuhan, maka kita juga menghormati dan menghargai segala ciptaan Tuhan. Kita sesama ciptaan Tuhan yang sama, maka kita adalah satu saudara. Oleh karena itu kita diajak untuk saling menghargai dan menerima satu sama lain apapun agama, budaya, suku, tingkat sosialnya. Kita menerima semangat multicultural di Negara ini.

*Sila perikemanusiaan.* Dari sila ini kita diajak untuk menghargai setiap pribadi manusia. Manusia adalah makhluk utama, makhluk yang bernilai, yang harus dihargai. Manusia tidak boleh ditindas atau direndahkan dengan alasan apapun. Maka hak asasi manusia perlu ditegakkan dalam Negara yang berdasarkan Pancasila ini. Kemanusiaan tidak membedakan apakah dia itu orang kaya atau miskin, terpelajar atau tidak, sehat atau sakit, tua atau muda, laki atau perempuan.

*Sila kebangsaan.* Sila ini menjelaskan bahwa kita adalah anggota satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Kita yang berasal dari berbagai suku dan daerah, disatukan

sebagai satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Maka kita diharapkan mencintai bangsa ini dan ikut mengembangkan kemajuan bangsa ini. Kita diharapkan peka pada persoalan yang dihadapi bangsa ini. Anak-anak muda di dunia pendidikan perlu disadarkan akan keanggotaannya sebagai bangsa Indonesia dan dibantu untuk belajar mencintai bangsa ini lewat mengembangkan bakat dan kependaiannya.

*Sila demokrasi.* Kita diajak untuk mengembangkan semangat demokrasi sebagai cara berbangsa. Maka kita diajak menggunakan hak pilih kita dalam pemilu. Kita diharapkan terlibat secara demokratis dalam pengembangan bangsa Indonesia.

*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.* Setiap orang atau warga Negara harus mendapatkan haknya untuk dapat hidup layak. Pengaturan kekayaan Negara harus adil bagi masyarakat dan tidak digunakan bagi kepentingan segelintir orang saja. Maka budaya korupsi harus diberantas karena membuat situasi tidak adil. Dalam dunia pendidikan, keadilan harus dikembangkan dan diusahakan. Perhatian pemerintah perlu adil dalam pengembangan pendidikan di Negara ini. Para pendidik harus bersikap adil terhadap siswa.

Secara sederhana, nilai yang dapat dipetik dari nilai Pancasila dalam dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

- Ketuhanan:
  - Mengakui Tuhan, memberikan kebebasan warga civitas melakukan ibadatnya.
  - Sistem pendidikan yang toleran, menerima siapapun, tanpa ada diskriminasi.
  - Multicultural, menerima perbedaan, bersatu dalam perbedaan.
- Kemanusiaan yang beradab:
  - Yang tidak diskriminatif
  - Yang perhatian pada siswa lemah, miskin, kecil
  - Yang menghargai setiap pribadi manusia sebagai pribadi yang bernilai, sebagai subyek dan bukan obyek.
- Kebangsaan:
  - Cinta tanah air
  - Ada upacara kenegaraan di hari-hari istimewa

- Kesatuan dalam sekolah
- Menerima perbedaan siswa dari berbagai daerah
- Kerakyatan, demokrasi
  - Latihan demokrasi
  - Latihan ungkapkan ide dan gagasan yang berbeda
  - Sistem perwakilan
- Keadilan sosial
  - Pengaturan yang adil
  - Siswa yang lemah mendapatkan perhatian
  - Tidak diskriminatif.

Sastrapratedja (2001a: 6-7; 2001b: 13-17) merumuskan Pancasila sebagai nilai-nilai kemanusiaan berikut:

- 1) Hormat terhadap keyakinan religius setiap orang;
- 2) Hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi, sebagai subyek yang tidak boleh direduksi menjadi obyek;
- 3) Kesatuan bangsa yang mengatasi sektentasi dalam bentuk apapun; maka ada komitmen pada nilai bersama dan pada nilai moral bersama serta mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia;
- 4) Nilai terkait demokrasi, kedaulatan ada pada tangan rakyat; persamaan hak dan hak asasi
- 5) Keadilan sosial yang mencakup persamaan (equality) dan pemerataan (equity)

### **PENDIDIKAN BERDASARKAN NILAI PANCASILA**

Apakah nilai-nilai di atas sudah ada dalam sistem pendidikan kita? Bagaimana pendidikan yang mendasarkan pada nilai Pancasila harus dikelola?

Menurut Sastapratedja (2001b: 14-17) pendidikan yang berdasarkan Pancasila harus memuat minimal 5 ciri di atas yaitu: hormat terhadap martabat manusia, manusiawi, demokratis, adil, dan berwawasan kebangsaan (14).

Ini berarti dalam pendidikan (1) setiap orang diperlakukan sama sebagai ciptaan Tuhan. Maka tidak ada diskriminasi. (2) Pendidikan juga manusiawi, dimana diusahakan pendidikan manusia seutuhnya yang dikembangkan. Manusia bukan SDM yang dianggap sebagai obyek belaka. (3) Demokratis berarti ada penghargaan pada manusia secara sama, setiap orang punya hak sama, ada ruang untuk informasi dan ekspresi yang sama. (4) Pendidikan adalah untuk keadilan dan demi keadilan social. (5) Pendidikan harus berlandaskan wawasan kebangsaan: yaitu mempererat bangsa, pluralism, dan kembangkan identitas bangsa (Sastrapratedja, 2001b: 14-17)

Pendidikan berdasarkan Pancasila, berarti bahwa nilai-nilai Pancasila itu harus dihidupi dan dijadikan landasan pengaturan sistem pendidikan yang ada. Ini berarti bahwa nilai-nilai itu dimasukkan dalam seluruh sistem pendidikan yaitu:

- Dalam sistem pendidikan nasional
- Dalam kegiatan kurikulum
- Dalam kegiatan kokurikuler
- Dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Dalam tata kelola sekolah
- Dalam pengaturan situasi dan lingkungan sekolah.

### **1. Dalam Sistem Pendidikan Nasional**

Apakah secara menyeluruh sistem pendidikan nasional memperhatikan dan mendasarkan pada nilai Pancasila? Beberapa pertanyaan dapat diajukan sebagai refleksi.

- Apa ada pemerataan pendidikan bagi anak bangsa? Artinya ada kesempatan bagi anak bangsa dimanapun di seluruh tanah air menikmati pendidikan.
- Disini dapat kita lihat usaha pemerintah dengan pendidikan gratis 15 tahun, dan mulai tahun depan dengan SMU. Maksud dari semua ini adalah agar setiap anak umur sekolah dapat bersekolah. Persoalannya, apakah hal ini sungguh terjadi di lapangan?
- Dalam rangka pemerataan pendidikan dapat juga dipersoalkan apakah fasilitas pendidikan di seluruh Indonesia memang secara umum mencukupi? Apakah tidak banyak lagi sekolah yang kosong tanpa peralatan, yang hampir roboh, dimana siswa tidak dapat melakukan pendidikan.

- Soal pemerataan juga menyangkut ketenagaan pendidik. Apakah memang di seluruh Indonesia cukup guru, sehingga proses pendidikan memang berjalan dengan baik untuk semuanya?
- Dalam rangka pemerataan juga dapat dilihat soal diskriminasi dalam pelayanan pendidikan. Apakah tidak ada diskriminasi sehingga setiap orang yang mampu memang dapat akses? Dalam pengurusan ijin pendidikan, apakah ada standard yang tidak diskriminatif.
- Adanya standar dari BSNP untuk pendidikan adalah cara mengembangkan pendidikan, sehingga secara minimal memenuhi. Persoalannya adalah, apakah semua sekolah dibantu untuk memenuhi standar itu atau sebaliknya dibiarkan tidak memenuhi dan akhirnya bubar.
- Bagaimana sikap pemerintah terhadap sekolah swasta dan negeri, apakah secara umum sama? Sejauh sekolah swasta juga membantu pendidikan nasional, maka sekolah itu juga harus mendapatkan bantuan yang sama; bukan sebaliknya malah dikerdilkan dengan aturan yang sulit.
- Hibah, BOS, bantuan insidental, sebenarnya untuk membantu perkembangan pendidikan. Dalam praktek memang belum semuanya bagus. Di beberapa tempat BOS malah dibagi bukannya hanya demi anak yang miskin. Ini tentu terjadi karena di lapangan beberapa petugas tidak tertip.

## **2. Dalam Kurikulum**

Beberapa sekolah dapat mempertanyakan, apakah kurikulumnya memuat semangat Pancasila atau tidak. Apakah ada pelajaran yang membahas dan mengajak siswa mengerti isi dan semangat Pancasila? Apakah cara penyajiannya membuat siswa mudah mengerti dan menangkap isi dari Pancasila?

Dalam sistem pembelajarannya dan juga relasi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, apakah memang dibuat rukun, saling membantu, saling menolong, sehingga mewujudkan satu keluarga sekolah yang satu dan rukun. Adanya kekerasan dalam MOS menunjukkan bahwa semangat persaudaraan tidak kuat.

Apakah dalam pengaturan kurikulum, dimungkinkan setiap anak menghayati imannya? Boleh berdoa, boleh menghayati imannya, tanpa diskriminasi. Apakah dalam

penilaian sistem belajar mengajar ada keadilan, ada keterbukaan. Apa ada semangat demokrasi, dimana siswa boleh mengungkapkan gagasan dan idenya yang berbeda dalam diskusi di kelas?

Buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran apakah juga menonjolkan semangat Pancasila? Apakah buku-buku terlalu menekankan pendidikan yang diskriminatif, sempit, fanatisme; dan kurang menekankan semangat multibudaya dan kesamaan hak?

### **3. Kegiatan Kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler seperti praktikum, pelatihan di luar kelas, pelajaran di luar kelas yang menunjang kegiatan kurikuler apakah juga diatur dengan semangat Pancasila. Terutama apakah semangat multibudaya, keadilan, perhatian pada yang lemah, cinta pada tanah air, kebebasan ekspresi, ada tempat bagi para siswa.

Yang kadang menjadi soal adalah apakah dalam kegiatan kokurikuler, siswa yang lemah dan miskin dapat mengikuti dengan kebebasannya, atau sulit karena tidak ada biaya.

### **4. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Sekolah sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik seperti kegiatan seni, olah raga, camping, *outbound*, musik, social, wisata ke tempat yang bernilai pengetahuan dll. Pertanyaannya adalah apakah setiap siswa diberi peluang untuk mengikutinya dan memang dimungkinkan untuk ikut?

Yang sering terjadi adalah kegiatan itu hanya mungkin dilakukan oleh beberapa siswa yang mempunyai waktu dan biaya. Akibatnya beberapa siswa tidak dapat ikut dan tidak dapat mengalami pendidikan yang sama dengan yang lain. Jadi meski tidak ada aturan diskriminasi, tetapi dalam praktek ada diskriminasi.

## 5. Dalam Tata Kelola Sekolah

Apakah semangat Pancasila itu ada dan berkembang atau tidak di sekolah, biasanya dapat dilihat dari tata kelola sekolah itu. Beberapa tanda dapat dilihat antara lain:

- Apakah dalam penerimaan guru dan karyawan ada diskriminasi atau tidak? Sekolah yang dalam penerimaan guru dan karyawan melakukan diskriminasi jelas kurang bersemangat Pancasila.
- Apakah guru dan karyawan diperlakukan secara adil, dengan dipenuhi hak dan kewajibannya. Terutama dalam soal penggajian apakah dibayar dengan adil? Sekolah yang memperlakukan guru dan karyawan tidak adil, yang membayar gajinya dibawah UMP, padahal sebenarnya mampu; jelas tidak bersemangat Pancasila.
- Apakah dalam penerimaan siswa memang terbuka, ada keadilan, dan tidak diskriminatif?
- Apakah sistem pelayanan di sekolah memang sungguh melayani dengan baik, memperlakukan siswa sebagai subyek didik dan bukan obyek yang dapat diperlakukan seenaknya saja? Sekolah yang memperlakukan siswa sebagai obyek untuk mencari keuntungan dan tidak memperlakukannya sebagai subyek yang harus dibantu berkembang, jelas kurang Pancasila.
- Dalam penarikan uang sumbangan apakah adil? Apakah yang diminta sesuai dengan apa yang dibantukan kepada anak didik?
- Bagaimana relasi antara yayasan, kepala sekolah, dan guru, apakah demokratis, ada relasi yang baik, saling membantu dengan enak? Di beberapa tempat guru sering diperlakukan secara tidak adil dan bahkan dengan kekerasan sebagai buruh.
- Apakah semua guru ikut aktif mengembangkan anak didik? Keadilan juga harus terwujud dalam kesungguhan pendidik dalam membantu anak didik. Orang tua telah mengeluarkan biaya bagi pendidikan anak mereka, maka sekolah perlu melayani mereka dengan tepat; terutama ini terlihat pada semangat para pendidiknya.

## 6. Dalam Pengaturan Situasi, Lingkungan Sekolah.

Peraturan, situasi, dan lingkungan sekolah apakah diatur dengan semangat Pancasila itu? Beberapa situasi berikut menunjukkan semangat Pancasila yang ada:

- Situasi sekolah yang rukun, tidak ada diskriminasi, merasa semua sebagai satu saudara.
- Ada keadilan dalam sistem pengaturan antara yayasan, karyawan, guru, siswa.
- Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman dan damai untuk pengembangan bakat siswa dan juga setiap orang yang ada disitu.
- Tidak ada acara kekerasan atau penghancuran orang atau kelompok orang.
- Hubungan siswa dan guru sungguh dialogis, saling menghormati, saling memajukan dan mengembangkan.
- Ada bantuan bagi yang lemah agar dapat mengembangkan diri.

Persoalannya adalah apakah kebanyakan sekolah kita seperti di atas, atau malah sebaliknya?

## APA YANG TELAH DILAKUKAN PEMERINTAH

Pemerintah, dalam hal ini Depdikbud, telah melakukan beberapa usaha agar semangat Pancasila itu terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Usaha-usaha itu dapat dilihat antara lain:

- Dalam UU Sisdiknas:
  - Ps 2. Secara eksplisit dituliskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila.
  - Ps 3. Tujuan pendidikan: sudah lebih holistik, yaitu agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, jadi warganegara yang demokratis, bertanggungjawab.
  - Ps 4. Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, adil, tidak diskriminatif, menunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.
  - Ps 34. Wajib belajar adalah tanggungjawab Negara.
- Usaha Depdikbud:



- BOS untuk membantu siswa yang kurang mampu. Sekaligus agar sekolah tidak terlalu berat menanggung biaya operasi sekolah.
- Bantuan untuk pembangunan sekolah yang rusak
- Sekolah gratis dari SD-SMP agar semakin banyak anak bersekolah dan mengalami pendidikan dasar yang wajib. Sekarang sedang dirintis sekolah SMU yang gratis!
- Persoalannya:
  - Apakah memang anak miskin dapat terbantu mengalami pendidikan? Atau masih sulit bagi beberapa mereka?
  - Apakah BOS sungguh membantu yang berkekurangan?
  - Apakah diskriminasi dalam sekolah sungguh sudah berkurang?
  - Bagaimana dengan kekurangan guru di daerah yang sulit?
  - Apakah sungguh siswa diperlakukan sebagai subyek pendidikan? Bagaimana dengan “budaya” kekerasan yang masih berjalan?
  - Bagaimana dengan gaji guru swasta yang di berbagai daerah sangat rendah; padahal mereka juga mendidik anak bangsa?
  - Apakah setiap sekolah sudah membantu anak didik lebih mencintai bangsanya?
  - Apakah anak didik dilatih untuk belajar demokrasi di sekolah? Apa ada demokrasi ditengah seolah?

### **KENDALA YANG ADA**

Pelaksanaan nilai/semangat Pancasila dalam pendidikan tidak begitu lancer. Ada beberapa kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan yang dapat menjadi penghambat antara lain:

- Budaya saingan yang begitu pesat, menjadikan beberapa sekolah terbelakang dan tidak dapat maju sendiri.
- Sekolah RSBI semacam diskriminasi untuk beberapa anak saja, sedangkan yang lain kurang diperhatikan.
- Fasilitas pendidikan secara umum belum baik, terutama di beberapa daerah. Ini yang menjadikan belum adanya keadilan dalam pendidikan.

- Sistem pendidikan yang lebih menganggap anak didik sebagai obyek, belum dihargai dan diperlakukan sebagai subyek yang sebenarnya. Di beberapa daerah siswa masih sering menjadi obyek pelampiasan nafsu guru.
- Relasi guru dengan pimpinan yang kurang demokratis, yang menempatkan guru tidak dapat berkuat. Banyak guru teertekan dan merasa tidak bebas untuk berkembang. Banyak dari mereka takut untuk mengungkapkan gagasan yang lain kepada pimpinan atau yayasan.

## **NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH**

Untuk mendaratkan nilai Pancasila di dunia pendidikan, kita dapat melihat lebih mendalam di lingkungan SEKOLAH sendiri. Apakah nilai Pancasila sungguh sudah dilaksanakan dan dikembangkan atau belum? Bagaimana kita dapat memberikan tekanan dalam hal ini? Beberapa pertanyaan refleksi dapat diajukan.

### ***1. Pelajaran Pancasila - Kebangsaan***

- Apa ada pelajaran Pancasila yang reflektif dan kritis? Siswa perlu dibantu untuk sungguh memahami nilai yang ada dalam Pancasila secara kritis. Mereka perlu dibantu mengerti persoalan kebangsaan berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebaiknya ada tugas di luar sekolah dimana siswa dapat menggali lebih real semangat Pancasila. Persoalan keadilan, kemanusiaan, multibudaya perlu diteliti dalam kerangka matapelajaran Pancasila. Dengan demikian pelajaran Pancasila bukan hanya ceramah dan hafalan.
- Bagaimana siswa dibantu untuk semakin mencintai dan bangga dengan bangsa Indonesia? Apakah ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan SEKOLAH untuk membantu kepekaan siswa terhadap kepentingan bangsa ini? *Live in* siswa di tengah penduduk yang berlainan dapat membantu siswa lebih menghargai orang lain dan juga mengembangkan semangat multibudaya.

### ***2. Pengelolaan dan suasana sekolah***

- Apakah tidak ada diskriminasi sekolah kita entah berdasarkan agama, suku, kekayaan, budaya?

- Apakah setiap anggota civitas akademika diberi kebebasan untuk menjalankan imannya?
- Apakah ada perhatian kepada siswa yang lemah, yang miskin, sehingga mereka dapat berhasil dalam studinya.
- Bagaimana relasi antara guru dan siswa, apakah sungguh akrab, saling menghargai, saling belajar? Apa ada hubungan yang lebih dialogis dan demokratis?
- Bagaimana relasi antara guru, siswa, dan karyawan? Apakah mereka sungguh saling membantu dan sungguh saling menghargai sebagai manusia? Apakah tidak ada dari mereka yang diperlakukan tidak adil, dilecehkan, atau diperbudak?
- Bagaimana guru, karyawan, diperlakukan adil oleh yayasan? Apakah ada kerjasama yang terbuka antara mereka?

**TABEL PEMBELAJARAN PANCASILA**

Pancasila	Nilai yg ditekankan	Kurikuler	Kokurikuler	Ekstra kurikuler	Suasana sekolah	Tatakelola sekolah
Ketuhanan yang mahaesa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengakui Tuhan, memberikan kebebasan warga civitas melakukan ibadatnya.</li> <li>• Sistem pendidikan yang toleran, menerima siapapun, tanpa ada diskriminasi.</li> <li>• Multicultural, menerima perbedaan, bersatu dalam perbedaan.</li> </ul>	Pengajaran kristis				
Kemanusiaan yang beradab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang tidak diskriminatif</li> <li>• Yang perhatian pada siswa lemah, miskin, kecil</li> <li>• Yang menghargai setiap pribadi manusia sebagai pribadi yang bernilai, sebagai subyek dan bukan obyek.</li> </ul>					

Kebangsaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Ada upacara kenegaraan di hari-hari istimewa</li> <li>• Kesatuan dalam sekolah</li> <li>• Menerima perbedaan siswa dari berbagai daerah</li> </ul>					
Kerakyaran dan demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan demokrasi</li> <li>• Latihan ungkapkan ide dan gagasan yang berbeda</li> <li>• Sistem perwakilan</li> </ul>					
Keadilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan yang adil</li> <li>• Siswa yang lemah mendapatkan perhatian</li> <li>• Tidak diskriminatif.</li> </ul>					

## PENUTUP

Usaha untuk mendaratkan nilai Pancasila di dunia pendidikan sudah mulai. Beberapa sekolah mulai lebih mengetrapkan nilai Pancasila seperti keadilan, non diskriminasi, penghargaan multicultural, pendidikan untuk semua. Namun masih banyak yang belum dengan kuat mengetrapkan nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Hal ini kentara dari beberapa gejala kekerasan, diskriminasi, paksaan dalam sistem pendidikan.

Maka masih diperlukan usaha panjang agar nilai ini dapat diwujudkan. Dan kita semua sebagai anggota sekolah diharapkan mau menjadi agen pelaksana itu.

## ACUAN

- Driyarkara. 2006. "Hominisasi dan Humanisasi." *Dalam Karya Lengkap Driyarkara. Hal. 269-465.* Editors: Sudiarja, dkk. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Driyarkara. 2006. "Menalar Dasar Negara Indonesia." *Dalam Karya Lengkap Driyarkara. Hal. 831-959.* Editors: Sudiarja, dkk. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartoko, Dick (editor). 1985. *Memanusikan Manusia Muda. Tinjauan Pendidikan Humaniora.* Yogyakarta: Kanisius.

- *Kompas*, 29 September 2012
- *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)*. 1995. Hal. 63-84. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sastrapratedja, S.J., M. 2001a. *Pancasila sebagai Visi dan Referensi Kritik Sosial*. Yogyakarta: USD.
- Sastrapratedja, S.J., M. 2001b. *Pendidikan sebagai Humanisasi*. Yogyakarta: USD.
- *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. UUD 1945 Beserta Perubahan ke I, II, III, IV*. 2002. Jakarta: PT Tatanusa.
- *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. 2003. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.